PERAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi pada pekerja di pengolahan sarang burung walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro)

THE ROLE OF HOUSEWIVES TO INCREASE FAMILY WELFARE
(Study on workers in processing swallow's nest "Prime Jaya CV" Bojonegoro)

Santia Ayu Herlina, Slamet Kyswantoro

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro
Jl. Lettu Suyitno No. 02, Bojonegoro 62119
santiaayu83@gmail.com

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah sebanyak 10 orang ibu rumah tangga yang bekerja di pengolahan sarang burung walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data dengan teknik triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data, dan Simpulan/verifikasi. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya", memiliki peran tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran tersebut meliputi peran domestik dan peran publik. Pada ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya", memiliki tingkat kesejahteraan keluarga antara keluarga sejahtera II sampai keluarga sejahtera III. Bekerja pada ibu rumah tangga akan membawa dampak yang positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Namun dengan bekerja menjadikan mereka tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak dan memenuhi kebutuhan lainnya, serta dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga.
Kata Kunci: *Ibu Rumah Tangga, Bekerja*.

Abstract:

The purpose of this study was to determine the role of housewives to improve family welfare. In this study a qualitative approach was used. Informants in this study were as many as 10 housewives who worked in the swallow's "CV Perdana Jaya" swallow nest processing. The sampling technique was purposive sampling. Data analysis using triangulation techniques is data reduction, data presentation, and conclusion / verification. The results of the study revealed that the majority of housewives who worked at the "Perdana Perdana" Swallow Bird Nest Processing, had a high role in improving family welfare. These roles include domestic roles and public roles. Housewives who work at "CV Perdana Jaya" Swallow Bird Nest Processing, have a family welfare level between a prosperous family II to a prosperous family III. Working for housewives will have a positive impact on the economic condition of the family. However, working makes them unable to play an active role in social activities. From the income obtained can increase family income used to meet daily needs, finance children's schooling and meet other needs, and can increase the level of family welfare.
Keywords*: Housewife, Work.*

PENDAHULUAN

Wanita mempunyai kontribusi yang besar dalam rumah tangga dibandingkan kaum lelaki. Dalam perspektif ekonomi, wanita berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga baik itu pengelolaan penerimaan maupun pengelolaan pengeluaran rumah tangga. Keuangan rumah tangga sedikit banyak berasal dari konstribusi laki-laki atau suami sebagai

kepala rumah tangga yang bertugas sebagai pencari nafkah, sedangkan adakalanya wanita hanya berperan sebagai pengelola keuangan. Namun, dewasa ini banyak wanita yang memainkan peran ganda dalam kehidupan rumah tangga yaitu sebagai pengelola dan juga sebagai penghasil keuangan baik itu sebagai wanita karier ataupun sebagai pengusaha.

Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 2014). Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi " Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga". Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga.

Pada era globalisasi saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu rumah tangga sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Wanita ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan ketrampilan rendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga.

Menurut Maria R Sihotang (2011) sebagian perempuan menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi perempuan, sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi pada saat ini dimana wanita tidak hanya bekerja untuk kepentingan dirinya sendiri, melainkan tuntutan hidup yang memaksa mereka demi memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin lama semakin meningkat. Sebagai ibu rumah tangga tentu mereka berupaya untuk membangun kesejahteraan keluarga yaitu salah satunya dengan bekerja. Dengan tingkat pendidikan terbatas, kemampuan pas-pasan dan modal yang tidak memadai membuat mereka mencoba menambah penghasilan dengan bekerja. Hal ini juga yang terjadi pada ibu

rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro. Para ibu rumah tangga ini berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai pengolah sarang burung walet. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal pendapatan melalui bekerja tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga mereka dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Pada umumnya wanita memiliki peran yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, selanjutnya keterlibatannya telah mengindikasikan/ menandai adanya kesetaraan gender untuk masalah pencapaian semakin terbuka luas diperbolehkannya wanita bekerja di luar rumah. Akan tetapi karena wanita umumnya lebih bertanggungjawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan wanita di sektor publik dianggap sebagai tambahan alias tidak untuk diperhitungkan. Padahal dengan perannya tersebut telah memberikan beban besar baginya sebagai suatu resiko/ tantangan. Disatu sisi memberikan konstribusi positif dalam membantu pendapatan keluarga, sisi lainnya harus tetap tunduk pada tugas-tugasnya sebagai ibu dan istri sekaligus. Jume'edi (2015) menuliskan partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi cukup mencakup peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan masyarakat pembangunan.

Berdasarkan hasil prasurvey diketahui bahwa penyebab utama ibu rumah tangga bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro adalah karena pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai, sehingga para ibu rumah tangga cenderung terdorong untuk bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Peran perempuan secara tradisional masih dialamatkan pada kegiatan non-ekonomi, yaitu peran perempuan sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun kenyataannya tidaklah demikian. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, maka peran perempuan pun turun bergeser. Zaman dahulu kaum lelaki berperan sebagai pencari nafkah (publik), sementara kaum perempuan tinggal di rumah mengurus urusan domestik. Tetapi dewasa ini zaman telah berubah. Tidak hanya kaum lelaki yang berkiprah di ranah publik, namun kaum perempuan juga telah berperan dalam kegiatan ekonomi dan publik. Peran serta kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan menjangkau seluruh sistem sosial-ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan serta dalam sektor domestik rumah tangga, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik. Dalam banyak literatur dijumpai bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik selalu dikaitkan dengan keadaan ekonomi rumah tangga pekerja perempuan. Salah satu alasannya adalah alasan ekonomi dan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan persoalan global. Persoalan kemiskinan sudah berlangsung sejak zaman penjajahan sampai zaman pembangunan. Persoalan tersebut hingga kini belum tuntas dan bahkan semakin sengit diperbincangkan. Tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga sampai ke desa-desa (Sayogyo, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul **"Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada**

pekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro)".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif dan merupakan penelitian lapangan tanpa membutuhkan angka-angka (Kucoro. 2009). Penelitian ini khusus membahas tentang peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi pada pekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro).

Penelitian dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro.

Fokus dari penelitian ini adalah:

1. Peran ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro. Yang meliputi:

a. Peran domestik
   Peran domestik merupakan peran yang berkaitan dengan wilayah-wilayah domestik rumah tangga. Adapun peran seorang wanita dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu : (1) Peran sebagai istri, yaitu seorang istri dituntut untuk mengetahui jalan pikiran suami yaitu dapat menjadi pendengar yang baik, dapat menjadi orang yang bijak dalam mempertimbangkan masalah, melayani kebutuhan lahir suami seperti melayani aktivitas didapur, sumur dan kasur yang berkaitan dengan 3M, yaitu Masak (memasak), Macak (bersolek), Manak (melahirkan anak); (2) Peran sebagai ibu, yaitu mengurus dan mendidik anak-anaknya; dan (3) Peran sebagai pengelola rumah tangga.
b. Peran publik
   Peran publik merupakan peran wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

2. Tingkat kesejahteraan keluarga pada ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro.

BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat Desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga/ taraf hidup masyarakat, terdiri dari lima (5) tingkat kesejahteraan, yaitu Keluarga prasejahtera, Keluarga sejahtera I, Keluarga sejahtera II, Keluarga sejahtera III, dan Keluarga sejahtera III-plus. Pada penelitian ini mengambil Informan sebanyak 10 orang ibu rumah tangga yang bekerja di pengolahan sarang burung walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro. Pengumpulan data melalui: penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
2. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film sumber tertulis yang dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Imam Gunawan, 2013).

Analisa data adalah proses penyerderhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu, *data collection, data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification* (Milles dan Huberman dalam Pawito, 2008).

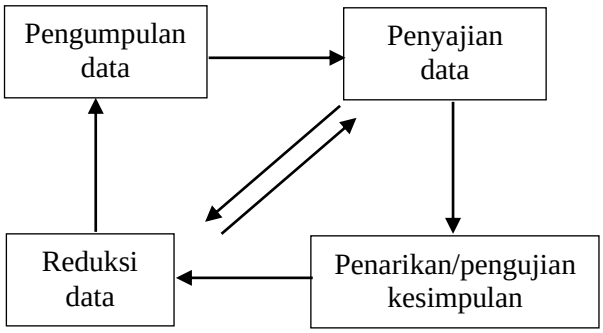

Teknik yang dilakukan dalam menguji keabsahan data dari hasil temuan dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Moleong (2017), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Moleong (2017), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

HASIL PENELITIAN

Peneliti hanya mengambil 10 subjek penelitian dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang pengambilan subjek penelitiannya berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini, peneliti mengambil 10 ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro untuk membantu perekonomian keluarga yaitu, Ibu Ami Rismayana, Ibu Kiswati, Ibu Purwaningsih, Ibu Naning, Ibu Farikatul, Ibu Siti Khotimah, Ibu Siti Nuryawati, Ibu Dian, Ibu Suci, dan Ibu Siti Aminah.

Peran Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja

Peran domestik

Peran domestik merupakan peran yang berkaitan dengan wilayah-wilayah domestik rumah tangga. Adapun peran seorang wanita dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu : (1) Peran sebagai istri, yaitu seorang istri dituntut untuk mengetahui jalan pikiran suami yaitu dapat menjadi pendengar yang baik, dapat menjadi orang yang bijak dalam mempertimbangkan masalah, melayani kebutuhan lahir suami seperti melayani aktivitas didapur, sumur dan kasur yang berkaitan dengan 3M, yaitu Masak (memasak), Macak (bersolek), Manak (melahirkan anak); (2) Peran sebagai ibu, yaitu mengurus dan mendidik anak-anaknya; dan (3) Peran sebagai pengelola rumah tangga.

Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama para wanita, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi seluruh anggota keluarga seperti mengasuh mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa; mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian seluruh anggota keluarga. Melihat tugas kerumah tanggaan yang harus dinpikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain, begitu bangun tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan.

Ibu Ami Rismayana seorang responden pertama (1) yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ia dalam memulai segala aktivitasnya yang berada di lingkungan rumah tangganya sekitar pukul 05:00 pagi. Ia mengatakan bahwa menyiapkan bahan makanan bagi seluruh anggota keluarganya, termasuk untuk sarapan suaminya sebelum berangkat kerja merupakan tugas yang pertama kali ia kerjakan dalam satu hari mengerjakan pekerjaan rumah tangganya, selanjutnya ia juga membersihkan rumah sebelum berangkat kerja. Ibu Ami Rismayana mengatakan bahwa saat ia bekerja, anak diasuh oleh kakek dan neneknya. Kemudian

sepulang dari bekerja, ia melanjutkan untuk membersihkan rumah, mencuci, dan mengasuh anak.

Responden kedua (2) yaitu Ibu Kiswati mengatakan bahwa ia menyiapkan bahan makanan bagi seluruh anggota keluarganya, termasuk untuk sarapan suaminya sekitar pukul 05:00 pagi, kemudian dilanjutkan membersihkan rumah. Ibu Kiswati mengatakan bahwa selama ia bekerja, anak-anaknya diasuh oleh kerabat dekat rumahnya. Kemudian sepulang dari bekerja, Ibu Kiswati melanjutkan untuk membersihkan rumah, dan mencuci mencuci pakaian.

Responden ketiga (3) yaitu Ibu Purwaningsih mengatakan bahwa pagi hari sebelum ia berangkat kerja, aktifitas yang dikerjakannya adalah memasak, membersihkan rumah, dan menyiapkan kebutuhan anak sekolah. Kemudian sepulang dari bekerja, ia melanjutkan untuk membersihkan rumah, dan mencuci mencuci pakaian.

Begitu juga pada responden keempat (4) yaitu Ibu Naning mengatakan bahwa pada pagi hari sekitar pukul 05:00 pagi, ia memasak, membersihkan rumah, dan menyiapkan kebutuhan anak sekolah. Kemudian sepulang dari bekerja, ia melanjutkan untuk membersihkan rumah, dan mencuci mencuci pakaian.

Selanjutnya pada responden kelima (5) yaitu Ibu Farikatul mengatakan bahwa pada pagi hari, ia mulai beraktifitas setelah subuh yaitu memasak, membersihkan rumah, dan menyiapkan kebutuhan anak sekolah. Kemudian sepulang dari bekerja, ia melanjutkan untuk membersihkan rumah, dan mencuci mencuci pakaian.

Responden keenam (6) yaitu Ibu Siti Khotimah mengatakan bahwa pada pagi hari, ia mulai beraktifitas mulai pukul 05.00 pagi yaitu memasak, dan membersihkan rumah. Ibu Siti Khotimah mengatakan bahwa saat ia bekerja, anak diasuh oleh kakek dan neneknya. Kemudian sepulang dari bekerja, ia melanjutkan untuk membersihkan rumah, dan mencuci mencuci pakaian.

Responden ketujuh (7) yaitu Ibu Siti Nuryawati mengatakan bahwa pagi hari sebelum ia berangkat kerja, aktifitas yang dikerjakannya adalah memasak, dan membersihkan rumah. Ia mengatakan bahwa selama ini saat ia bekerja, anak diasuh oleh kakek dan neneknya. Kemudian sepulang dari bekerja, ia melanjutkan untuk membersihkan rumah, dan mencuci mencuci pakaian.

Ibu Dian (Responden kedelapan (8)) mengatakan bahwa pada pagi hari sekitar pukul 05.00 pagi, ia memasak, membersihkan rumah, dan menyiapkan kebutuhan anak sekolah. Kemudian sepulang dari bekerja, ia melanjutkan untuk membersihkan rumah, dan mencuci mencuci pakaian.

Responden kesembilan (9) yaitu Ibu Suci mengatakan bahwa pagi hari sebelum ia berangkat kerja, aktifitas yang dikerjakannya adalah memasak, membersihkan rumah, dan menyiapkan kebutuhan anak sekolah. Kemudian sepulang dari bekerja, ia melanjutkan untuk membersihkan rumah, dan mencuci mencuci pakaian.

Responden kesepuluh (10) yaitu Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa pagi hari sebelum ia berangkat kerja, aktifitas yang dikerjakannya adalah memasak, membersihkan rumah, dan menyiapkan kebutuhan anak sekolah. Kemudian sepulang dari bekerja, ia melanjutkan untuk membersihkan rumah, dan mencuci mencuci pakaian.

Peran publik

Peran publik merupakan peran wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Pada peran publik meliputi kegiatan kemasyarakatan seperti arisan PKK, tahlilan, yasinan, pengajian dan sebagainya. Pada penelitian ini, diketahui bahwa pada sepuluh (10) ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro mengatakan bahwa selama ini mereka tidak

dapat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan PKK, tahlilan, yasinan, pengajian dan sebagainya.

Ibu Ami Rismayana mengatakan bahwa ia sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan rumahnya dikarenakan kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada sore hari, sedangkan ia pulang kerja hampir magrib.

Begitu juga dengan Ibu Kiswati mengatakan bahwa ia hanya bisa mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan rumahnya seperti pengajian (itupun jika acara tersebut dilaksanakannya setelah magrib). Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya jarang ia mengikuti. Hal yang sama juga terjadi pada delapan ibu yang lainnya. Mereka mengungkapkan jika tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan rumahnya dikarenakan kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada sore hari, sedangkan mereka pulang kerja dan sampai di rumah hampir magrib.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja

Pada ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro mengatakan bahwa mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga agar tingkat kesejahteraan keluarga meningkat.

Ibu Ami Rismayana mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 1.000.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 2.500.000/bulan (Suami Rp. 1.000.000 ditambah Istri Rp. 1.500.000). Pendidikan Suaminya SMP dan Pendidikannya SMK. Keluarganya belum memiliki simpanan atau tabungan baik berupa tabungan di Bank maupun dalam bentuk simpanan di rumah. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Ami Rismayana adalah Keluarga Sejahtera II.

Ibu Kiswati mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 2.500.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 4.000.000/bulan (Suami Rp. 2.500.000 ditambah Istri Rp. 1.500.000). Pendidikan Suaminya SMA dan Pendidikannya SMA. Keluarganya memiliki tabungan di Bank. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Kiswati adalah Keluarga Sejahtera III.

Ibu Purwaningsih mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 4.500.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 6.200.000/bulan (Suami Rp. 4.500.000 ditambah Istri Rp. 1.700.000). Pendidikan Suaminya Sarjana dan Pendidikannya SMA. Keluarganya memiliki tabungan di Bank. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Purwaningsih adalah Keluarga Sejahtera III.

Ibu Naning mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 1.500.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 3.000.000/bulan (Suami Rp. 1.500.000 ditambah Istri Rp. 1.500.000). Pendidikan Suaminya SMP dan Pendidikannya SMA. Keluarganya memiliki tabungan di Bank. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Naning adalah Keluarga Sejahtera II.

Ibu Farikatul mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 3.000.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 4.200.000/bulan (Suami Rp. 3.000.000 ditambah Istri Rp. 1.200.000). Pendidikan Suaminya SMA dan Pendidikannya SMA.

Keluarganya memiliki tabungan di Bank. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Farikatul adalah Keluarga Sejahtera III.

Ibu Siti Khotimah mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 1.500.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 2.900.000/bulan (Suami Rp. 1.500.000 ditambah Istri Rp. 1.400.000). Pendidikan Suaminya SMA dan Pendidikannya SMA. Keluarganya memiliki tabungan di Bank. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Khotimah adalah Keluarga Sejahtera III.

Ibu Siti Nuryawati mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 2.000.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 3.400.000/bulan (Suami Rp. 2.000.000 ditambah Istri Rp. 1.400.000). Pendidikan Suaminya SMA dan Pendidikannya SMK. Keluarganya memiliki tabungan di Bank. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Siti Nuryawati adalah Keluarga Sejahtera III.

Ibu Dian mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 1.000.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 2.400.000/bulan (Suami Rp. 1.000.000 ditambah Istri Rp. 1.400.000). Pendidikan Suaminya SMP dan Pendidikannya SMK. Keluarganya belum memiliki simpanan atau tabungan baik berupa tabungan di Bank maupun dalam bentuk simpanan di rumah. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Dian adalah Keluarga Sejahtera II.

Ibu Suci mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 1.500.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 2.900.000/bulan (Suami Rp. 1.500.000 ditambah Istri Rp. 1.400.000). Pendidikan Suaminya SMP dan Pendidikannya SMK. Keluarganya belum memiliki simpanan atau tabungan baik berupa tabungan di Bank maupun dalam bentuk simpanan di rumah. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Suci adalah Keluarga Sejahtera II.

Ibu Suci mengatakan bahwa jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 2.000.000/bulan (sebelum ia bekerja) dan jumlah pendapatan keluarganya sebesar Rp. 3.400.000/bulan (Suami Rp. 2.000.000 ditambah Istri Rp. 1.400.000). Pendidikan Suaminya SMK dan Pendidikannya SMK. Keluarganya memiliki simpanan atau tabungan di Bank. Keluarganya telah berpartisipasi terhadap masyarakat berupa sumbangan dana sosial lingkungan. Dari keadaan tersebut diketahui bahwa keluarga Ibu Suci adalah Keluarga Sejahtera III.

Dari hasil wawancara terhadap 10 ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro diketahui bahwa terdapat sebanyak 4 orang keluarga sejahtera II dan sebanyak 6 orang keluarga sejahtera III.

PEMBAHASAN

Peran Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja

Pada umumnya wanita memiliki peran yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, selanjutnya keterlibatannya telah mengindikasikan/ menandai adanya kesetaraan gender untuk masalah pencapaian semakin terbuka luas diperbolehkannya wanita bekerja di luar rumah. Akan tetapi karena wanita umumnya lebih bertanggungjawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan wanita di sektor publik dianggap sebagai tambahan alias tidak untuk

diperhitungkan. Keadaan ini juga terjadi pada ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro.

Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama para wanita, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi seluruh anggota keluarga seperti mengasuh mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa; mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian seluruh anggota keluarga. Melihat tugas kerumah tanggaan yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain, begitu bangun tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya", menurut mereka memasak, menyiapkan sarapan untuk keluarga, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan mengasuh anak sudah menjadi tugas dari seorang istri. Menjaga kebersihan dan keteraturan rumah juga bekerjaan yang sebagian besar harus dilakukan ibu rumah tangga, karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Salah satu menjaga kebersihan rumah adalah menyapu lantai. Bentuk kotoran umumnya adalah tanah penggunaan alas kaki agar tetap terpelihara dan bersih dan tidak meninggalkan kotoran jika menginjak lantai bagi anak-anak. Pada ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya", mereka menyatakan bahwa walaupun dengan adanya kesibukan bekerja, namun mereka tetap menyempatkan diri untuk menjaga kebersihan dan keteraturan rumah. Namun pada ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya", dengan bekerja menjadikan mereka tidak bisa secara aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan PKK, pengajian atau yasinan.

Peran ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" dalam membantu perekonomian keluarga diwujudkan dalam kedua perannya yaitu peran dalam lingkungan rumah tangga, dan dalam masyarakat. Peran istri dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak-anaknya. Pekerjaan ini tidak dihargai dengan nilai uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas di luar rumahnya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan ini masih memiliki porsi yang cukup tinggi.

Sebelum melakukan aktivitas dalam bidang ekonomi, istri telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya, maka tidak aneh lagi jika seorang ibu bangun tidur lebih pagi dari suaminya, mencuci memasak dan mengurus, membersihkan dan membereskan rumah adalah kegiatan rutin para istri sebelum mereka bekerja di luar rumah. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa pada 10 ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" Bojonegoro terdapat sebanyak 4 orang keluarga sejahtera II dan sebanyak 6 orang keluarga sejahtera III.

BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat Desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga/ taraf hidup masyarakat, terdiri dari lima (5) tingkat kesejahteraan, yaitu: 1) Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, pangan, papan, dan kesehatan. 2) Keluarga sejahtera

I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, dalam interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. 3) Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar mnimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang/perkembangannya seperti menabung, memperoleh informasi, transportasi, dan sebagainya. 4) Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial, psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan, dan sebagainya. 5) Keluarga sejahtera III-plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan, bagi masyarakat atau pembangunan.

Pada keluarga ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya", memiliki tingkat kesejahteraan keluarga antara keluarga sejahtera II sampai keluarga sejahtera III. Hal ini menunjukkan bahwa pada keluarga ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya" telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial, psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan, dan sebagainya.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya", memiliki peran tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun dengan bekerja menjadikan mereka tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Peran ibu rumah tangga yang bekerja akan membawa dampak yang positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak dan memenuhi kebutuhan lainnya.
2. Pada ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya", memiliki tingkat kesejahteraan keluarga antara keluarga sejahtera II sampai keluarga sejahtera III. Bekerja pada ibu rumah tangga akan membawa dampak yang positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga.

SARAN

1. Bagi ibu rumah tangga yang bekerja di Pengolahan Sarang Burung Walet "CV Perdana Jaya", diharapkan tetap mengutamakan keluarga, karena sudah menjadi kewajiban untuk mengurus keluarganya. Meskipun di luar rumah sebagai pekerja perempuan, apabila di rumah ia tidak boleh melupakan kodratnya sebagai ibu bagi anak-anak dan menjadi istri bagi suaminya.
2. Ibu yang bekerja di luar rumah harus bijaksana mengatur waktu. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga memang sangat mulia, tetapi tetap harus diingat bahwa tugas utama seorang ibu adalah mengatur rumah tangga. Tetap harus meluangkan waktu untuk keluarga, berkomunikasi, bersenda gurau, menghabiskan waktu bersama dengan keluarga, dan lain sebagainya.
3. Para suami yang istrinya bekerja sebaiknya bersikap toleran (menerima kondisi) dalam hal tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Peranan

istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan syarat tidak melupakan peran dan tugasnya dalam kehidupan rumah tangganya sehingga diharapkan dalam sikap toleran terhadap para istri tersebut akan terjadi peningkatan kerjasama antara suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga kedepannya terutama dalam hal pembagian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina & Nurhamlin. 2014. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membantu Perekonomian Keluarga.* Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Djauzi Moedzakir,M. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program. Pendidikan luar sekolah*. Penerbit Universitas Negeri Malang.

Jume'edi. 2015. *Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Nelayan di Kelurahan Ujung Batu, Kecamaatan Jepara, Kabupaten Jepara.*Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Kirnoprasetyo, Istiyono. 2007. *Peranan wanita tani dalam perekonomian keluarga petani di pedesaan (utopia, konseptual, dan realita)*. PRIMORDIA. Yang dikutip oleh: Rahman dan Hosen. 2014. Peran Wanita Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pembiayaan BMT (Studi Analisis Pada BMT Berkah Madani Cimanggis) Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 5 No. 1, Maret 2014 pp. 1-14 Program Studi Ekonomi Syari'ah FAI-UIKA Bogor.

Kucoro, Mudarjo. 2009. *Metode Riset untuk dan Bisnis Ekonomi*. Jakarta: Earlangga.

Kuswardinah. 2007. *Ilmu Kesejahteran Keluarga*, Semarang: UNNESPress. Yang dikutip oleh: Djabu, O., Goni, J. H., & Tumiwa, J. 2013. *Peranan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Acta Diurna.

Maria R. Sihotang. 2011. *Penelitian Analisis Pendapatan*. Http:// Umbujoka. Blogspot. Universitas Nusa Cendana, Kupang. Diakses tanggal 18 Maret 2019.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Parker S.R, dkk. 2012. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Pawito. 2008. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta : LKiS

Pujosuwarno. 2014. *bimbingan dan Konseling Keluarga.* Yogyakarta: Menara Mas Ofset.

Putong, Iskandar. 2015. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Raharjo, M.Dawan. 2010. *Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT.Nara Wacana.

Sayogyo, Pudjiwati. 2013. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali.

Soejono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soetrisno, Lukman. 2012. *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Sudarwan, Danim. 2012. *Menjadi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alphabeta

Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Reflika Aditama.

Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3.

Wahidmurni. 2010. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian* Lapangan. Malang: UM Press.